

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh suatu negara mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam rangka mencapai kemakmuran, yang ditunjukkan dengan pendapatan perkapita dalam jangka panjang. Peningkatan taraf hidup masyarakat tidak hanya dilihat dari peningkatan pendapatan perkapita, tetapi juga dari kesempatan kerja yang ada guna menciptakan taraf hidup. Terciptanya kesempatan kerja menjadi salah satu indikator keberhasilan dan pembangunan ekonomi. Dengan terciptanya kesempatan kerja atau terbukanya lapangan pekerjaan maka angkatan kerja yang ada dapat terserap kedalamnya, sehingga hal ini dapat mengurangi jumlah angka pengangguran. Pengangguran terjadi karena tidak adanya lapangan pekerjaan yang mampu menyerap seluruh angkatan kerja yang ada.

Masalah lapangan kerja merupakan masalah pokok yang di hadapi dalam pembangunan. Lapangan kerja ini berfungsi dari wahana untuk menempatkan manusia dalam posisi sentral dalam pembangunan. Lapangan kerja merupakan sumber pendapatan bagi angkatan kerja yang bekerja. Besar atau kecilnya jumlah pendapatan yang diperoleh dari lapangan kerja menentukan kemakmuran sebuah keluarga. Selain lapangan kerja juga merupakan wahana sebagai sumber daya manusia untuk mengekspresikan diri mereka selaku makhluk pembuat alat. Kerja merupakan kegiatan mengekspresikan kreativitas serta kemampuan manusia dan

merupakan salah satu wahana pengabdian sumber daya manusia bersangkutan. Di lain pihak, jika terdapat pengangguran dalam suatu masyarakat, hal ini berarti kurang efisiennya pemanfaatan dan salah satu modal dasar dan dibatasinya pilihan yang tersedia. Bahkan jika pengangguran ini sudah mencapai tingkat yang cukup tinggi, hal ini dapat mengganggu stabilitas ekonomi masyarakat yang bersangkutan.¹

Tabel 1.1
Data Ketenagakerjaan Kabupaten Tulungagung Tahun 2012 – 2013

Indikator	Tahun	
	2014	2015
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	75,57	69,63
Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	97,58	96,05
Tingkat Pengangguran Terbuka	2,42	3,95

Sumber: Hasil BPS dan Sakernas Kabupaten Tulungagung

Dapat dilihat pada tabel 1.1 di atas, Kabupaten Tulungagung yang terletak di Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2013 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 69,63%. Jumlah partisipasi angkatan kerja ini menurun dari tahun sebelumnya sebesar 72,5%. Tingkat pengangguran terbuka sebesar 2,42% peningkatan yang terjadi dalam satu tahun sebesar 1,53%.

Tantangan pembangunan dewasa ini terutama adalah tantangan kesempatan kerja atau usaha bagi penduduk yang terus meningkat. Jutaan orang atau pemuda memerlukan kerja, sementara lapangan kerja formal yang relatif sangat sedikit

¹ Sayudi Hasibuan, *Ekonomi Sumber Daya Manusia (Teori dan Kebijakan)* (Jakarta:LP3ES, 2009), hlm. 99.

dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang ada. Ironisnya sebagian lowongan kerja yang ada tidak dapat terisi oleh mereka yang mencapai pekerjaan karena mereka tidak bisa memenuhi persyaratan atau kualifikasi yang diminta. Sebagian terbesar angkatan kerja tersebut memang berpendidikan rendah dan tidak memiliki keterampilan khusus. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika mereka mencari dan berusaha sendiri dalam usaha kecil. Karena usaha mereka umumnya tidak menentu dan tidak terdaftar secara resmi, maka usaha mereka disebut usaha informal. Usaha informal ini sebaiknya dibina, dikembangkan dan dipadukan dengan usaha yang ada agar dapat meramaikan perdagangan.²

Dalam perekonomian yang semakin sulit dan persaingan ekonomi dunia yang semakin ketat, UMKM memiliki kontribusi signifikan pada pembangunan ekonomi, baik di negara-negara industri maupun negara berkembang. Di Indonesia peranan usaha kecil dalam mengembangkan perekonomian nasional ditunjukkan dengan ditetapkan UU RI nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Krcil, Menengah. UKM merupakan bagian integral dari perekonomian nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang penting dan strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional yang kokoh. Peningkatan peran ekonomi Indonesia dapat menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha besar.³

Desa Mirigambar merupakan pengrajin anyaman bambu. Anyaman bambu yang terdapat di Desa Mirigambar ini merupakan kerajinan rumah tangga atau sebagai pengrajin sentra, karena terdapat banyak sekali pengrajin anyaman bambu

² Wiyandi, *Pengantar Kewiraswastaan* (Bandung: PT Sinar Batu Algerindo, 2000), hlm.111.

³ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

dalam satu wilayah. Dimana industri ini masih bersifat turun temurun atau warisan, selain itu produksinya juga masih sederhana. Anyaman bambu ini merupakan kerajinan yang beraa di daerah pedesaan yang mempunyai peranan dalam menyerap tenaga kerja yaitu ibu rumah tangga melalui penciptaan lapangan kerja.

Hasil kerajinan tangan yang dibuat dari bambu ini merupakan santapan warga desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol. Tak heran jika bambu merupakan bahan dasar yang wajib ada disetiap waktu, karena anyaman bambu merupakan rutinan penyambung hidup dan pemanfaatan waktu yang ada. Hampir mayoritas ibu-ibu rumah tangga penduduk desa ini membuat pekerjaan sampingan yaitu anyaman bambu. Dari anyaman bambu ini menghasilkan kalo (jenis anyaman bambu yang berukuran kecil) dan irek (jenis anyaman bambu yang berukuran besar).

Kerajinan bambu ini merupakan usaha rumah tangga yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kerajinan ini diwariskan secara turun temurun. Tak hanya penduduk asli yang dapat membuat anyaman bambu ini, tetapi juga penduduk pendatang barupun belajar membuat anyaman bambu. Ibu-ibu rumah tangga memang sudah mandiri dengan karya cipta yang mereka hasilkan. Karena kerajinan tersebut menjadi budaya warisan nenek moyang yang harus dilestarikan, meskipun mereka tidak tahu asal usul pembuatan anyaman bambu tersebut. Mereka memanfaatkannya hanya untuk menukarkan beberapa lembar uang.

Modal merupakan kekayaan dari perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya.⁴ Tanpa modal seorang pengusaha tidak dapat melakukan suatu produksi. Setelah barang tersebut menjadi sebuah produk yang siap dipasarkan maka diperlukan harga jual.

Menurut Kotler dan Amstrong, harga disdefiniskan sebagai jumlah uang yang dibebankan untuk sebuah produk atau jasa atau jumlah nilai yang konsumen pertukarkan untuk mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk atau jasa, harga bagi penjual merupakan suatu nilai dalam uang yang ditawarkan pada pembeli.⁵

Harga muncul atau terbentuk dalam sebuah mekanisme pasar. Pasar adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan atau penawaran untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya.⁶ Pasar dapat pula diartikan sebagai suatu kelompok orang-orang yang diorganisasikan untuk melakukan tawar-menawar sehingga dengan demikian terbentuk harga.⁷

Dari produk yang sudah jadi seorang penjual ingin meraih sebuah laba dari produk yang di produksi. Menurut Soemarso laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja

⁴ Suyadi, Prawirosentono, *Pengantar Bisnis Modern (Studi Kasus Indonesia dan Analisis kuantitatif)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 107.

⁵ Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran, Edisi ketiga, Jilid I* (Jakarta: Airlangga, 1997), hlm. 339.

⁶ Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islam Edisi Ketiga* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 6.

⁷ Mursid, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Bumi Aksara: 20060, hlm. 25.

perusahaan. Dengan laba yang diperoleh perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan perusahaan.⁸

Ekonomi Islam berpendapat bahwa, perilaku seorang produsen muslim pun memiliki batasan syariat yang tidak boleh dilanggar, seperti larangan memproduksi barang yang haram, mengambil keuntungan di atas keuntungan yang wajar, memungut hasil riba, dan kewajiban untuk mengeluarkan zakat. Dalam syariat Islam, keuntungan maksimum bukanlah suatu tujuan akhir dari perusahaan, melainkan hanya tujuan semata, di mana tujuan akhir adalah mampu memberikan yang terbaik di jalan Allah. Seorang produsen muslim dalam melakukan aktifitas produksinya selalu berjalan dalam syariat, sehingga tidak akan melakukan tindakan yang mampu merugikan pihak lain terutama konsumen.

Perilaku pelaku usaha yang baik dalam kegiatan produksi merupakan etika yang perlu dipahami. Dalam Islam, keuntungan bukanlah tujuan semata suatu usaha melainkan kesejahteraan yang dicapai baik oleh produsen atau konsumen. Artinya, ada sesuatu yang ingin dicapai oleh pelaku usaha muslim yang bernilai lebih daripada sekedar keuntungan. Pelaku usaha muslim dalam memaksimalkan kepuasannya adalah fungsi dari besaran tingkat keuntungan yang diharapkan dan jumlah pengeluaran sosial atau pengeluaran di jalan Allah.⁹

Berpedoman dari latar belakang di atas maka peneliti melakukan analisis untuk lebih jauh meneliti dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh

⁸ Soemarso, *Akutansi Suatu Pengantar Buku 1 Edisi Kelima* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 245.

⁹ Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 181.

Modal dan Harga Jual Terhadap Laba Kerajinan Anyaman Bambu Desa Mirigambar (Dalam Prespektif Ekonomi Islam)''.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan uraian di atas dapat diidentifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Tingkat laba yang diterima oleh ibu rumah tangga pada pengrajin anyaman bambu masih rendah.
2. Harga jual produk anyaman bambu masih sangat rendah, sedangkan harga beli bahan baku semakin mahal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal berhubungan positif dan signifikan terhadap laba kerajinan anyaman bambu desa Mirigambar dalam prespektif ekonomi islam ?
2. Apakah harga jual berhubungan positif dan signifikan terhadap laba kerajinan anyaman bambu desa Mirigambar dalam prespektif ekonomi islam?
3. Apakah modal dan harga jual secara simultan berhubungan positif dan signifikan terhadap laba kerajinan anyaman bambu desa Mirigambar dalam prespektif ekonomi islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian di atas maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan modal terhadap laba kerajinan anyaman bambu desa Mirigambar dalam prespektif ekonomi islam.
2. Mengetahui dan menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan harga jual terhadap laba kerajinan anyaman bambu desa Mirigambar dalam prespektif ekonomi islam.
3. Mengetahui dan menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara modal dan harga jual terhadap laba kerajinan anyaman bambu desa Mirigambar dalam prespektif ekonomi islam.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan laba, yaitu tentang hubungan antara modal dan harga jual.

2. Praktik

a. Bagi Peneliti:

- 1) Peneliti memperoleh pengetahuan praktis terkait ilmu ekonomi sumber daya manusia.
- 2) Dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

3) Dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang di dapat dari terjun langsung ke lapangan mengenai pengrajin kecil anyaman bambu.

b) Bagi Pemilik Usaha:

Berguna untuk para pengrajin sebagai pengetahuan agar dapat menambah kesejahteraan hidupnya. Dapat memberikan masukan bagi para pemilik agar industrinya lebih berkembang.

c) Bagi Mahasiswa:

Hasil penelitian ini dapat sebagai rujukan dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

d) Bagi Instansi Terkait:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung dalam membuat rencana dan regulasi tentang bahan baku dan industri khususnya industri anyaman bambu agar industri tersebut dapat berkembang maksimal sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

F. Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu dibuat suatu batasan masalah. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan hanya modal dan harga jual.

G. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari agar tidak terjadi kesalahfahaman atau kekaburan dalam mengambil arti dan maksud istilah yang diambil dalam judul skripsi, maka dapat diuraikan definisi istilah yang berkaitan sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual
 - a. Modal merupakan kekayaan dari perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya.¹⁰
 - b. Harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.¹¹
 - c. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan. Dengan laba yang diperoleh perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan perusahaan.¹²
2. Penegasan operasional

Penelitian ini secara operasional dimaksudkan untuk menguji faktor yang memengaruhi laba pada pengrajin anyaman bambu desa Mirigambar

¹⁰ Suyadi, Prawirosentono, *Pengantar Bisnis Modern (Studi Kasus Indonesia dan Analisis kuantitatif)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 107.

¹¹ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 439.

¹² Soemarso, *Akutansi Suatu Pengantar Buku I Edisi Kelima* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 245.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir penelitian. Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis uraikan sistematika penulisan yang terdiri dari:

1. Bagian awal

Bagian awal usulan penelitian ini, meliputi: sampul atau *cover* depan, halaman judul, halaman persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian inti dari penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini pembahasan awal yang dipaparkan secara global tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, keterbatasan masalah, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi. Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas, padat yang menggambarkan dengan tepat isi usulan penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian dan harus bersangkutan antara bab 1 sampai dengan bab VI.

BAB II Landasan Teori. Dalam bab ini berisi tentang kerangka teori yang didasarkan pada penelitian yaitu biaya produksi, harga jual, laba, industri, dan anyaman bambu, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian. Dalam bab ini harus berkaitan dengan variabel-variabel yang telah

ditentukan tersebut, teori pendukungnya dikaji dalam suatu teori yang diakui oleh publik, sehingga memperoleh suatu hipotesis. Teori yang disampaikan harus rasional dan diakui kebenarannya yang pada akhirnya nanti akan digunakan untuk menunjang analisis dari data yang telah dikumpulkan.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data. Pada bab ini berkaitan dengan judul dan untuk menjawab permasalahan yang telah dibuat, membuat sesuatu yang masuk akal dan memprediksikan keadaan dimasa yang akan datang.

BAB IV Hasil Penelitian. Merupakan bab analisis data dan pembahasan yang menguraikan gambaran umum penelitian, dan pengujian hipotesis. Pada bab ini berkaitan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah terdapat pada bab pendahuluan, dan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil angket yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data yang terdapat pada bab metodologi penelitian.

BAB V Pembahasan. Bab ini berisi tentang pembuktian hipotesis. (1) pengaruh modal terhadap laba pengrajin anyaman bambu desa Mirigambar. (2) pengaruh harga jual terhadap laba pengrajin anyaman bambu desa Mirigambar. (3) pengaruh modal dan harga jual terhadap laba pengrajin anyaman bambu desa Mirigambar. Pada bab terdapat penjelasan data dan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan yang telah ditentukan, pengungkapan temuan yang mengacu pada tujuan penelitian. Pembahasan berisi uraian atau pembahasan

secara mendalam hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya. Peneliti harus menggunakan paradigma teori atau konsep yang telah diuraikan pada BAB II dan membandingkan dengan penelitian sebelumnya yang sejenisnya.

BAB VI Penutup. Merupakan bab penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini untuk ditujukan kepada berbagai pihak sehingga berguna untuk kegiatan selanjutnya. Kesimpulan harus ada keterkaitannya dengan pembahasan pada bab pembahasan dan dugaan pada bab pendahuluan, dan saran yang berkaitan dengan kesimpulan yang telah dibuat.

3. Bagian akhir

Bagian akhir meliputi daftar rujukan dan lampiran.